

## PENGUATAN KAPASITAS KADER POSYANDU MELALUI SOSIALISASI STUNTING DAN PEMBERIAN PMT UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DESA CANDIREJO

Naufal Hermawan<sup>1</sup>, Himmah Taulany<sup>2\*</sup>, Naimatul Rachma Inayah<sup>3</sup>, Mohamad Andy Rahaditya<sup>4</sup>, Ulfi Amalia<sup>5</sup>, Adinda Meisya Putri Hapsari<sup>6</sup>, Rahma Kurnia<sup>7</sup>, Priska Novia Ramadhani<sup>8</sup>, Yane Ilona Sanggemi<sup>9</sup>, Dominikus Irfandi Aquino<sup>10</sup>, Emir Abraham<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

\*Korespondensi : [himmahtaulany@unw.ac.id](mailto:himmahtaulany@unw.ac.id)

### ABSTRACT

*Stunting is a serious global health problem, particularly in the context of child growth, caused by prolonged undernutrition. This condition not only affects children's height, but also their cognitive development and learning ability. Handling stunting requires a comprehensive approach involving various sectors, including strengthening the capacity of cadres through socialization. This activity was carried out with the aim of addressing stunting in Candirejo Village, Tuntang District, Semarang Regency by strengthening the capacity of cadres through socialization related to stunting and nutrition. The method used in this community service activity is descriptive qualitative research with research subjects Candirejo Village posyandu cadres and Candirejo Village Midwife. The results obtained were socialization with material related to stunting and nutrition accompanied by the Head of Candirejo Village and the Midwife, then posyandu cadres as the target of socialization. The support of village officials and the active participation of the community are also important factors in the success of the stunting prevention program. The supplementary feeding program (PMT) and the socialization carried out have had a positive impact on posyandu cadres as a reference for PMT for toddlers. Support from village officials and active community participation are also important factors in the success of the stunting prevention program.*

### ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang serius, khususnya dalam konteks pertumbuhan anak, yang disebabkan oleh kekurangan gizi berkepanjangan. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan kemampuan belajar mereka. Penanganan stunting membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai sektor, termasuk penguatan kapasitas kader melalui sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menangani stunting yang terdapat di Desa Candirejo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang dengan cara menguatkan kapasitas kader melalui sosialisasi terkait stunting dan gizi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kader posyandu Desa Candirejo dan Bidan Desa Candirejo. Hasil yang diperoleh adalah sosialisasi dengan materi terkait stunting dan gizi yang didampingi oleh Ibu Kepala Desa Candirejo dan Ibu Bidan, lalu kader-kader posyandu sebagai sasaran sosialisasi. Dukungan perangkat desa dan partisipasi aktif masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pencegahan stunting. Program pemberian makanan tambahan (PMT) serta sosialisasi yang dilakukan telah memberikan dampak positif bagi kader-kader posyandu sebagai referensi PMT bagi balita. Dukungan dari perangkat desa dan partisipasi aktif masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** Pengabdian; *Participatory Rural Appraisal*; Organisasi Kemasyarakatan, Pemberian Makanan Tambahan

### PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi yang serius dan menjadi perhatian global, terutama dalam konteks kesehatan anak. Kondisi ini terjadi ketika anak balita mengalami kegagalan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan

gizi yang berkepanjangan. Dalam hal ini, kekurangan gizi tidak hanya mencakup kurangnya asupan kalori, tetapi juga kekurangan nutrisi penting seperti protein, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Akibat dari stunting adalah tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Stunting dapat diukur dengan menggunakan indikator tinggi badan menurut umur, di mana anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Kondisi stunting tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan belajar mereka. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki masalah dalam konsentrasi dan prestasi akademik, yang dapat berlanjut hingga dewasa. Selain itu, stunting juga berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit dan kematian, serta dapat memengaruhi produktivitas individu di masa depan.

Penyebab stunting sangat kompleks dan melibatkan berbagai faktor, termasuk kondisi sosial ekonomi, akses terhadap makanan bergizi, sanitasi yang buruk, dan perawatan kesehatan yang tidak memadai. Oleh karena itu, penanganan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan intervensi di berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi, untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk menangani stunting adalah dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan aspek penting yang dapat dioptimalkan melalui posyandu. Dengan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan PMT yang bergizi dan tinggi nutrisi, kita dapat mencegah stunting yang dapat mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan mereka. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti dinas kesehatan, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal, juga sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi posyandu. Dengan melibatkan berbagai stakeholder, program-program yang dijalankan di posyandu dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan dan gizi anak-anak, terutama di daerah yang rawan terhadap masalah gizi. PMT yang dirancang dengan baik dan kaya akan nutrisi dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Dengan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan gizi yang memadai, kita dapat mencegah terjadinya stunting, yaitu kondisi di mana pertumbuhan anak terhambat akibat kekurangan gizi kronis. Stunting tidak hanya mempengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan, kemampuan belajar, dan produktivitas mereka di masa depan.

Untuk mencapai tujuan ini, kerjasama yang erat antara berbagai pihak sangatlah penting. Dinas kesehatan memiliki peran kunci dalam memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada petugas posyandu, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang. Selain itu, organisasi non-pemerintah dapat berkontribusi dengan menyediakan sumber daya, seperti bahan makanan bergizi, serta melakukan kampanye kesadaran untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya PMT.

Komunitas setempat juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Melalui partisipasi aktif masyarakat, program-program yang dilaksanakan di posyandu dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Misalnya, melibatkan ibu-ibu dalam proses penyuluhan gizi atau pelatihan memasak makanan bergizi dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan mendorong perubahan perilaku yang positif dalam pola makan keluarga.

Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, kita dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk meningkatkan fungsi posyandu. Program-program yang dilaksanakan di posyandu tidak hanya akan menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih berkelanjutan. Hal ini karena adanya dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, yang akan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan PMT yang berkualitas secara konsisten. Dengan demikian, kita dapat bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif, serta mengurangi angka stunting di masyarakat.

Salah satu pendekatan untuk mengatasi stunting, selain melalui Program Makanan Tambahan (PMT), adalah dengan memperkuat kapasitas kader posyandu. Kader posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting, karena mereka adalah garda terdepan dalam memberikan informasi dan layanan kesehatan kepada masyarakat, terutama kepada ibu dan anak.

Upaya penguatan kapasitas ini dapat dilaksanakan melalui sosialisasi yang berkala mengenai isu stunting. Sosialisasi ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tentang penyebab stunting, pentingnya gizi seimbang, serta cara-cara untuk meningkatkan asupan gizi pada anak. Selain itu, pelatihan dan workshop juga dapat diadakan untuk memberikan keterampilan praktis kepada kader posyandu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan anak, memberikan konseling gizi, dan mengedukasi masyarakat tentang praktik pemberian makanan yang baik.

Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, diharapkan mereka dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, serta mampu mengidentifikasi dan menangani kasus stunting secara lebih proaktif. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti dinas kesehatan, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi, juga dapat memperkuat upaya ini dengan menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan.

Oleh karena itu, tujuan dibuatnya artikel ini adalah untuk menangani stunting dengan cara pemberian PMT dan sosialisasi terkait stunting dan gizi di Desa Candirejo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitiannya berada di Posyandu Desa Candirejo, Kecamatan Tuntang. Subjek penelitian ini adalah kader-kader Posyandu Desa Candirejo dan Bidan Desa Candirejo.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Posyandu Desa Candirejo, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, buku, dan sumber-sumber relevan yang lain. Data berbentuk teks dan data informasi yang berupa kata-kata yang menggambarkan fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktif atau peneliti mengamati dan menggali informasi dengan terlibat langsung dalam kegiatan di tempat tersebut, lalu dilakukan wawancara mendalam untuk menggali informasi lebih dalam, dan juga dilakukan studi literatur yang berasal dari buku, literatur, artikel, penelitian terdahulu dan referensi terkait.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menganut model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:246) yang terdiri dari: (a) Pengumpulan data, (b) Reduksi data, (c) Penyajian data, dan (d) Penarikan Kesimpulan.

Kegiatan pemberian PMT dan sosialisasi terkait stunting dan gizi dilaksanakan pada Jumat, 9 Agustus 2024, mahasiswa KKN sebagai pemateri dan didampingi oleh ibu bidan, ibu kepala desa dan dihadiri oleh kader-kader posyandu Desa Candirejo sebagai *audience* pada sosialisasi tersebut. Metode pelaksanaan sosialisasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Awal

Menemui bidan desa untuk meminta izin terkait pelaksanaan sosialisasi stunting dan gizi terhadap kader-kader posyandu serta meminta data anak-anak yang mengalami stunting di Desa Candirejo, berdasarkan data tersebut terdapat 19 anak yang mengalami stunting. Setelah pertemuan dengan bidan desa, kami diberikan izin untuk melakukan sosialisasi terkait stunting dan gizi yang diadakan di balai desa Candirejo.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari pembuatan PMT, pembuatan materi sosialisasi, penataan tempat sosialisasi seperti menata meja dan kursi, pemasangan *banner* dan *sound system*, dan lainlain.

3. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dilaksanakan pada Jumat, 9 Agustus 2024 di Balai Desa Candirejo yang dihadiri oleh kader-kader posyandu dan bidan desa serta ibu kepala desa sebagai pendamping. Acara terdiri dari menyanyikan mars keluarga sehat dan mars PKK, lalu dilanjutkan dengan sambutan dari bidan desa

dan kepala desa, lalu pemberian materi oleh mahasiswa KKN, setelah pemberian materi diadakan pembagian contoh PMT, lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, lalu yang terakhir diadakan pembagian hadiah bagi kader-kader yang dapat menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh mahasiswa KKN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi tentang stunting dan gizi sebagai upaya menguatkan kapasitas kader kader posyandu dalam menangani masalah stunting. Semua kader posyandu di Desa Candirejo merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan dimulai dengan menyanyikan mars keluarga sehat dan mars PKK yang dipimpin oleh salah satu kader, dilanjutkan dengan sambutan dari ibu kepala desa dan bidan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh mahasiswa KKN terkait stunting dan gizi.



**Gambar 1. Sambutan dari Ibu Kepala Desa dan Bidan Desa**  
(Sumber: Dokumentasi KKN, 2024)

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian contoh PMT yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN dengan nama “*Steak Tempe with Potato Wedges*”, sebuah menu yang menggunakan bahan-bahan sederhana dengan nutrisi yang lengkap. Resep dari menu ini terdiri dari steak tempe yang terbuat dari tempe kukus yang dihaluskan, dicampur dengan tepung terigu serta bumbu halus. Selain itu terdapat kentang yang dipotong menjadi bentuk *wedges* dan dimarinasi dengan garam untuk selanjutnya digoreng. Kentang disini sebagai sumber karbohidrat kompleks sedangkan tempe menjadi sumber protein nabati berkualitas tinggi, sehingga menu ini memberikan kombinasi nutrisi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan balita.

PMT yang telah dibuat kemudian dibagikan kepada ibu kepala desa, bidan desa dan kader-kader posyandu yang mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Diharapkan menu PMT ini menjadi salah satu inovasi yang menginspirasi kader-kader posyandu dalam memberikan menu PMT yang menarik serta memiliki kandungan nutrisi yang sesuai bagi balita.





**Gambar 2. Proses Pembuatan PMT Steak Tempe with Potato Wedges oleh Mahasiswa KKN**  
(Sumber: Dokumentasi KKN, 2024)



**Gambar 3. Menu PMT Steak Tempe with Potato Wedges yang Dibuat oleh Mahasiswa KKN**  
(Sumber: Dokumentasi KKN, 2024)

Lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Sesi tanya jawab dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada *audience*, pertanyaan berasal dari materi yang telah dipaparkan sebelumnya, jika pertanyaan dijawab dengan benar, peserta diberikan hadiah yang sudah disiapkan oleh mahasiswa KKN.



**Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Bersama Kader Posyandu dan Bidan Desa Candirejo**

(Sumber: Dokumentasi KKN, 2024)

## **SIMPULAN**

Penguatan kapasitas kader posyandu melalui sosialisasi terkait stunting dan gizi merupakan salah satu cara untuk menangani stunting, selain itu pemberian PMT juga dilakukan untuk mendukung program zero stunting di Desa Candirejo. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, diharapkan mereka dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, serta mampu mengidentifikasi dan menangani kasus stunting secara lebih proaktif. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti dinas kesehatan, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi, juga dapat memperkuat upaya ini dengan menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan kesempatan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ngudi Waluyo.
3. Ibu dosen pembimbing lapangan yang telah mendukung dan bersedia ikut serta dalam kegiatan.
4. Ibu Bidan dan seluruh kader Posyandu Desa Candirejo yang telah mengikuti serangkaian kegiatan.
5. Teman-teman mahasiswa KKN Desa Candirejo yang turut berpartisipasi dalam kegiatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. (2020).

Hera, A. G. M., Simanjourang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, A., & Wasir, R. (2023).

Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting: A Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 258-269.

Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada

Balita. *Journal of Nutrition College*, 12(2), 121-134.

Indah, S., & Yusran, R. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Di Nagari Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16511-16516.

Komalasari, K., Fara, Y. D., Utami, I. T., Mayasari, A. T., Komalasari, V., & Al Tadam, N. (2021). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Stunting. *Journal of Current Health Sciences*, 1(1), 17-20.

Nabilah, T. S., Rahayu, G. M., Amrulloh, F., & Triwibowo, B. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Mengadakan Sosialisasi Dan Edukasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1472-1478.

Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran kader posyandu dalam mencegah kasus stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83-92.

Nugroho, E., Suwarno, I., Raharja, N. M., Nugroho, A. S. E., Bence, G., & Vatchev, T. D. (2023). Stunting and PMT counseling dissemination in Argomulyo Village, Cangkringan District. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 3(1), 45-52.

- Purnamasari, H., Shaluhyah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan kader posyandu sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas margadana dan puskesmas tegal selatan kota tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 432-439.
- Savitri, S. R., Harti, H., Faradilla, F., Indahtussolikha, I., Sari, P. P., Hasna, F. S., ... & El Qorny, A. (2022). Pencegahan Kasus Stunting Melalui Penyuluhan Remaja dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Di Desa Purbosono. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(7), 55215528.
- Yusmaniarti, Y., Khair, U., Setiadi, B., Suroso, A., Windayanti, W., & Alamsyah, P. J. (2023). Upaya pemerintah dan masyarakat dalam penanganan dan pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 191-198.